

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PROPOSISI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan informasi kepada pembaca bahwa penelitian ini merupakan hasil dari berbagai sumber, seperti menyajikan teori-teori yang relevandari hasil penelitian sebelumnya, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten oleh Siti Chaerunnisa Tasya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi efektivitas penerapan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawain Daerah Provinsi Banten. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode surpey, metode dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian mengemukakan bahwa efektivitas penerapan sistem Manajemen kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten sudah berjalan dengan efektif.
2. Efektivitas Sistem Infomasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah (BKDD) Kabupaten Enerkang oleh Diani. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Efektivitas Sistem

Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) pada Badan Kepegawaian Diklat Daerah Kabupaten Enrekang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Badan Kepegawaian Diklat Daerah Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, dokumen, observasi. Hasil penelitian mengemukakan bahwa efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Mepegawaian (SIMPEG) pada Badan Kepegawaian dan Diklat Kabupaten Enerkang yang dilihat dari tiga kriteria yaitu adaptasi, integrasi dan produksi belum efektif.

3. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di PDAM Kota Malang oleh Dewi Nur Zulaikah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam pengelolaan administrasi kepegawaian di PDAM Kota Malang. Lokasi penelitian di PDAM Kota Malang Jl. Danau Sentani Raya No. 100 Madoyopuro, Kedukandang Kota Malang, Jawa Timur. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian mengemukakan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) PDAM Kota Malang belum sepenuhnya optimal.

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan			
			Teori Yang Digunakan	Pendekatan	Metode	Teknik Analisis
1	Siti Chaerunnisa Tasya (Skripsi), 2017	Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten.	Efektivitas Gibson Et, Al dalam Tangkilisan (2005:141) Peneliti menggunakan Richard M. Strees dalam Tangkilisan (2005:64)	Kuantitatif Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif.	Deskriptif peneliti juga menggunakan metode Deskriptif	Miles & Huberman Peneliti juga menggunakan Miles & Huberman
2	Dini (Skripsi), 2017	Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah (BKDD) Kabupaten Enrekang.	Efektivitas Sugiyono dalam (2007:53) Peneliti menggunakan Richard M. Strees dalam Tangkilisan (2005:64)	Kualitatif Peneliti juga menggunakan pendekatan Kualitatif	Deskriptif peneliti juga menggunakan metode Deskriptif	Miles & Huberman Peneliti juga menggunakan Miles & Huberman
3	Dewi Nur Zulaikah (Skripsi), 2019	Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIMPEG) di PDAM Kota Malang	SIM Sutabari (2005) Peneliti menggunakan Richard M. Strees dalam Tangkilisan (2005:64)	Kualitatif Peneliti juga menggunakan pendekatan Kualitatif	Deskriptif peneliti juga menggunakan metode Deskriptif	Miles & Huberman Peneliti juga menggunakan Miles & Huberman

Peneliti memilih menggunakan teori Richard M. Strees yang dikutip oleh Tangkilisan (2005:64) dalam buku “Manajemen Publik” mencari efektivitas pada sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG), teori Richard M. Strees dapat mengukur suatu keberhasilan karena menggunakan tiga aspek diantaranya pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

### **2.1.2 Konsep Administrasi Publik**

Menurut Pasolong yang dikutip oleh Revida (2020:3) dalam bukunya “Teori Administrasi Publik” yaitu:

“Administrasi publik adalah bentuk kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.”

Menurut Ibrahim yang dikutip oleh Revida (2020:3) dalam bukunya “Teori Administrasi Publik”

Administrasi publik adalah seluruh upaya penyelenggaraan pemerintah yang meliputi kegiatan manajemen pemerintah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pembangunan dengan sebuah mekanisme kerja serta dukungan sumber daya manusia.

Menurut Gardon yang dikutip Syafei (2003:33) dalam bukunya “Ilmu Administrasi Publik” mengemukakan bahwa:

Administrasi negara dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislative, eksekutif, serta peradilan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa administrasi publik yaitu kegiatan sekelompok orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

### **2.1.2.1 Tujuan Administrasi Publik**

Menurut Anggara (2016) dalam bukunya “Administrasi Negara” mengemukakan tujuan administrasi Negara.

Tujuan administrasi negara adalah membuat organisasi berfungsi secara efektif dan efisien secara keseluruhan agar tugas, fungsi dan misinya terlaksana dan tujuannya tercapai secara sebaik-baiknya. Tujuan dari administrasi negara beberapa aspek atau segi administrasi yang perlu diperhatikan diantaranya adalah aspek politik, hukum, administrasi, sosial-budaya, teknologi, moralitas dan etika.

### **2.1.2.2 Ciri-ciri Administrasi Publik**

Menurut Thoha yang dikutip Oleh Revida (2020 : 4) dalam bukunya “Teori Administrasi Publik” administrasi publik memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut :

1. Pelayanan yang diberikan bersifat urgen (penting) jika dibandingkan dengan organisasi-organisasi swasta. Pelayanan yang diberikan pada umumnya bersifat monopoli atau semi monopoli.
2. Dengan diberikan pelayanan kepada masyarakat berarti mengacu kepada peraturan perundang-undangan.
3. Pelayanan yang diberikan tidak dikendalikan oleh pasar.
4. Usaha-usaha yang dilakukan sangat tergantung pada penilaian rakyat

Administrasi publik merupakan cabang salah satu ilmu sosial dan ilmu politik terutama dalam instansi pemerintahan yang berkaitan dengan manajemen sebagai proses kegiatan atau kerjasama dalam pencapaian suatu tujuan, salah satu program manajemen yaitu pada sistem informasi manajemen yang dapat dijalankan oleh administrasi negara dalam suatu kegiatan pelayanan masyarakat dan pengabdian kepada masyarakat untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah

### **2.1.3 Konsep Sistem Informasi Manajemen**

Menurut Gordon Davis (2010:3) dalam bukunya “Sistem Informasi Manajemen” mengemukakan bahwa:

“Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu (integrated) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi oprsi, manajemen dan pengambilan dalam sebuah organisasi.”

Sedangkan menurut Moekijat (2005:17) dalam bukunya “Pengantar Sistem Informasi Manajemen” mengemukakan bahwa :

Sistem Informasi Manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data oleh suatu organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu dengan maksud memberikan data yang bersifat intern maupun dta yang bersifat ekstern untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menurut Donald W. Krober yang dikutip oleh Darmawan dan Fauzi (2013:7) dalam bukunya “Sistem Informasi Manajemen” mengemukakan bahwa :

“Sitem Informasi Manajemen mendukung terhadap aktivitas pengelolaan data dan informasi terutama berkaitan dengan sumber informasi, ketepatan informasi, arus informasi dan perluasan dalam proses pengumpulan informasi.”

Sedangkan karakteristik Sistem Informasi Manajemen menurut *The Encyclopedia of Management* dalam Darmawan dan Fauzi (2013:11) Darmawan dan Fauzi dalam bukunya “Sistem Informasi Manajemen” mengemukakan bahwa:

“Sitem Informasi Manajemen adalah pendekatan-pendekatan yang direncanakan dan disusun untuk memberikan bantuan pegawai yang memudahkan proses manajerial kepada pejabat atau pimpinan.”

Darmawan dan Fauzi (2013:27) dalam bukunya “Sistem Informasi Manajem” mengemukakan bahwa :

1. Komponen Perangkat Keras (*Herdwere*)
2. Komponen Perangkat Lunak (*Software*)
3. Komponen Sumber Daya Manusia (*Brainware*)
4. Komponen Jaringan Komputer (*Natware*)
5. Komponen Sumber Daya Data (*Dataaware*)

Sedangkan menurut Darmawan dan Fauzi (2013:16) dalam bukunya “Sistem Informasi Manajemen” ada spesialis informasi yang bertanggung jawab mengembangkan dan memelihara sistem berbasis komputer yaitu sebagai berikut :

1. Analisis sistem (*System Analyst*) bekerja dengan pemakai mengembangkan sistem baru dan memperbaiki sistem yang ada sekarang.
2. Pengelolaan database (*Database Administrator*) bekerja sama dengan pemakai dan analisis sistem menciptakan database yang berbasis data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi bagi pemakainya.
3. Spesialis jaringan (*Network Specialist*), bekerja sama dengan analisis sistem dan pemakai membentuk jaringan komunikasi data yang menyatukan berbagai sumber daya computer yang tersebar.
4. Programmer, menggunakan dokumentasi yang disediakan oleh analisis computer mengubah dan menjadi informasi yang diperlukan.
5. Operator, mengoperasikan peralatan computer bersekala besar seperti mainframe dan computer mini.

### **2.1.3.1 Sistem**

Menurut Mc Leord yang dikutip Darmawan dan Fauzi (2013:4) dalam bukunya “Sistem Informasi Manajemen” mengemukakan bahwa:

“Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan.”

Sedangkan menurut Jugianto Darmawan dan Fauzi (2013:4) dalam bukunya “Sistem Informasi Manajemen” mengemukakan bahwa:

Terdapat dua kelompok pendekatan sistem di dalam yang mendefinisikan sistem yaitu, pendekatan pada prosedur dan pendekatan pada komponen-komponen serta elemen-elemen.

Dapat dilihat bahwa sistem adalah hasil dari berdirinya elemen-elemen yang kemudian mempunyai tugas dan sasaran yang ingin dicapai. Menurut Yakub yang dikutip Darmawan dan Fauzi (2013:4) dalam bukunya “Sistem Informasi Manajemen” mengemukakan bahwa :

Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang. Klasifikasi tersebut diantaranya sistem, abstrak, sistem fisik, sistem tertentu, sistem tak tertentu, sistem tertutup, dan sistem terbuka.

1. Sistem abstrak, adalah sistem berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik.
2. Sistem fisik adalah sistem yang ada secara fisik contohnya sistem komputerisasi, sistem akuntansi, sistem produksi, sistem pendidikan, sistem sekolah dan lain sebagainya.
3. Sistem tertentu adalah sistem operasi tingkah laku yang dapat diprediksi, interaksi antarbagian dapat didekteksi dengan pasti sehingga keluarannya dapat diprediksi.
4. Sistem tak tentu, adalah sistem yang konsisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.
5. Sistem tertutup adalah yang tidak dapat bertukar mater, informasi atau energi dengan lingkungan. sistem ini tidak berinteraks dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan.
6. Sistem terbuka, adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungan dan dipengaruhi oleh lingkungan contohnya sistem perdagangan.

### 2.1.3.2 Informasi

Menurut Davis yang dikutip Amsya (2001-289) dalam bukunya

“Management Informasi System” mengemukakan bahwa:

Informasi adalah data yang diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai dan mempunyai nilai yang peling nya bagi pembuat keputusan pada saat berjalan atau prospek masa depan, dengan demikian informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Menurut Darmawan dan Fauzi (2013:2) dalam bukunya “Sistem Informasi

Manajemen” mengemukakan bahwa :

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut menjadi informasi, hasil pengolahan data yang memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut”. Dari uraian diatas informasi mempunyai 3 bagian penting yaitu sebagai berikut:

1. Informasi merupakan hasil pengolahan data
2. Memberikan makna atau arti
3. Berguna atau bermanfaat dalam peningkatan.



Menurut Mc Leod dalam Susanto (2009:40) mengemukakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Akurat, artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penguji terhadap hal ini biasanya dilakukan dengan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berada dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.
2. Tepat waktu, artinya informasi itu harus tersedia atau pada saat informasi tersebut diperlukan tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3. Relevan, artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi dibutuhkan. Kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi di berbagai tingkatan atau bagian ada dalam organisasi tersebut.
4. Lingkup, artinya informasi harus diberikan secara lengkap, misalnya informasi tentang penjualan yang tidak ada bulannya atau tidak ada faktornya.

Dari paparan di atas bahwa informasi yang diberikan oleh pemerintah sebagai ASN haruslah dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas tinggi sehingga masyarakat dapat mengetahui hasil pemerintah.

### **2.1.3.3 Manajemen**

Manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan terukur untuk mewujudkan suatu hal yang ditentukan melalui sistem pengelolaan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mengelola sumber daya yang ada. Menurut Darmawan dan Fauzi (2013:4) dalam bukunya "Sistem Informasi Manajemen" mengemukakan bahwa :

Manajemen dipandang sebagai upaya pencapaian tujuan dengan menggunakan keahlian orang lain, untuk mengoordinasikan semua aktivitas organisasi, manajemen Menyusun sistem organisasi, manajemen Menyusun sistem organisasi, menepatkan orang-orang yang kemampuannya sesuai dengan tugas yang harus dilakukannya. Tidak cukup disitu, manajemen juga harus memberikan pengendalian hasilpekerjaannya agar tidak beresiko menyimpang dari apa yang seharusnya dilakukan. Semua dilakukan merupakan fungsi manajemen.

Menurut George R. Terry yang dikutip Hasibuan (2005:2-5) dalam bukunya

“Prinsip-prinsip Manajemen” mengemukakan bahwa :

Suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengadlan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Muis (2007:12) dalam bukunya “Pemikiran Teori Organisasi dan Manajemen” mengemukakan bahwa :

Manajemen perlu adanya koordinasi antara sumber daya manusia dan internal untuk mencapai tujuan organisasi manajemen yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi sumber daya manusia, materual dan keuangan kearah tercapainya sasaran organisasi secara efektif dan efisien.
2. Menghubungkan organisasi dengan lingkungan luar dan merespon kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan iklim organisasi agar orang dapat mengejar sasaran perorangan dan sasaran Bersama. Melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang dapat ditetapkan seperti menentukan sasaran, merencanakan, membangun sumber daya, mengorganisir, melaksanakan dan mengawasi.
4. Melaksanakan berbagai peran antar pribadi, informasional dan memutuskan.

#### **2.1.3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Sistem**

##### **Informasi**

Kesuksesan sistem informasi menurut Rosemary Cafasso dan O'Brien (2005) antara lain disebabkan oleh:

1. Keterlibatan pengguna dalam proses implementasi, pengguna sistem informasi dalam perusahaan harus terlibat secara keseluruhan dan memahami dengan baik bagaimana sistem informasi diimplementasikan.
2. Tingkat dukungan manajemen bagi upaya implementasi. Apabila sistem informasi telah didesain dan siap, maka dibutuhkan dukungan manajemen didalam instansi tersebut agar implementasi dapat berjalan dimasing-masing level manajerial.
3. Kejelasan pernyataan kebutuhan. Kebutuhan akan sistem informasi yang digunakan oleh instansi harus dijabarkan dengan jelas dan terperinci oleh instansi tersebut, agar sistem yang didesain sesuai dengan kebutuhan dari instansi.

4. Perencanaan yang tepat, perencanaan penggunaan sistem informasi yang tepat juga sangat diperlukan dalam implementasi sistem informasi.
5. Harapan yang realistis, ekspektasi akan kesuksesannya suatu sistem informasi dapat berjalan juga harus diimbangi dengan realistis, agar sistem informasi yang sudah didesain dan diimplementasikan sesuai dengan ekspektasi yang ditentukan pada awal pembuatan sistem informasi tersebut.

### **2.1.3.5 Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Organisasi**

Sistem Informasi digunakan untuk mendukung operasi-operasi manajemen yang dilakukan oleh suatu organisasi. Menurut Rusdian dan Irfan (2014: 169) dalam bukunya “Sistem Informasi Manajemen” operasi-operasi manajemen terdiri atas beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

1. Tahap perencanaan adalah tahap awal dari suatu operasi dalam manajemen organisasi. Dalam tahap ini, organisasi tersebut merumuskan segala sesuatu tentang operasi yang akan dilakukannya, di antaranya nama operasi, jenis operasi, tujuan operasi, metode operasi, dan lain-lain.
2. Tahap pengorganisasian. Dalam tahap ini, organisasi merencanakan teknis pelaksanaan operasi yang akan dilakukan, pembiayaan, sumber daya yang dibutuhkan, penjadwalan, dan lain-lain. Dalam beberapa literatur, tahap pengorganisasian ini dimasukkan dalam tahap perencanaan.
3. Tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini semua rencana operasi dan pengorganisasian yang telah direncanakan dapat dilaksanakan. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan operasi dicatat, disimpan, dan diorganisasikan untuk keperluan evaluasi hasil operasi.
4. Tahap pengendalian. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan operasi, apakah operasi yang berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Hasil pelaksanaan operasi dilaporkan untuk keperluan evaluasi dan pengambilan keputusan berikutnya.

Peran sistem informasi dalam mendukung operasi dalam suatu organisasi adalah untuk mencatat, menyimpan, dan mengorganisasikan semua data yang berkaitan dengan operasi tersebut, serta mengolah data-datatersebut menjadi informasi yang dapat dilaporkan pada pihak-pihak yang membutuhkannya.

### 2.1.3.6 Karakteristik Sistem Informasi Manajemen

Menurut Sutabri (2005:93) dalam bukunya “Sistem Informasi Manajemen” mengemukakan karakteristik sistem informasi manajemen dalam organisasi yaitu sebagai berikut :

1. Sistem informasi manajemen membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional dan tingkat kontrol saja. Meskipun demikian, sistem manajemen informasi dapat digunakan pula sebagai alat untuk perencanaan bagi pegawai yang sudah bekerja lama. Sistem informasi manajemen didesain untuk memberikan laporan operasional sehari-hari sehingga dapat memberikan informasi untuk mengontrol operasi tersebut dengan baik.
2. Sistem manajemen informasi sangat bergantung pada keadaan data organisasi secara keseluruhan, serta bergantung pada alur informasi yang dimiliki oleh organisasi tersebut.
3. Sistem manajemen informasi biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah. Kemampuan untuk menganalisa masalah terletak pada *Decision Support System*.
4. Sistem informasi manajemen biasanya berorientasi pada data-data yang sudah terjadi atau data-data yang sedang terjadi, bukan data-data yang akan terjadi seperti *forecasting*.
5. Sistem informasi manajemen juga berorientasi pada data-data di dalam organisasi dibanding data-data dari luar organisasi. Oleh, karena itu, informasi yang dibutuhkan oleh sistem informasi manajemen adalah informasi yang sudah diketahui formatnya secara relatif stabil.
6. Sistem informasi manajemen biasanya tidak fleksibel karna bentuk laporan-laporan yang dihasilkan banyak sudah dipersiapkan sebelumnya. Beberapa sistem informasi manajemen memiliki kemampuan agar manajer dapat membuat laporannya sendiri tetapi sebenarnya data-data yang dibutuhkan manajer tersebut sudah ada dan sudah disiapkan lebih dulu.
7. Sebagaimana problematika yang telah di sebutkan diatas, sistem informasi manajemen membutuhkan perencanaan yang sangat matang dan panjang, sambil memperhitungkan perkembangan organisasi di masa mendatang. Sebuah literatur menyebutkan bahwa analisis dan desain sistem informasi manajemen biasanya membutuhkan waktu antara satu sampai dua tahun.

### 2.1.3.7 Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen mempunyai keunggulan, yaitu dapat membantu Organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkenalkan inovasi pelayanan, dan membangun sumber-sumber informasi strategis. Manfaat

sistem informasi Menurut Rusdian dan Irfan (2014: 98) dalam bukunya “Sistem Informasi Manajemen” antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat dan akurat bagi para pemakai, tanpa harus adanya perantara sistem informasi.
2. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
3. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
4. Mengidentifikasi kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.
5. Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi.
6. Mengantisipasi dan memahami konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru.
7. Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem.
8. Mengolah transaksi, mengurangi biaya, dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan.

#### **2.1.4 Konsep Efektivitas**

Efektivitas dapat dikatakan sebagai unsur yang penting dalam penerapan program agar tercapainya tujuan ataupun sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan pencapaian prestasi yang sebesar-besarnya dari suatu kegiatan melalui suatu produktivitas kerja, untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melalui perencanaan sebelumnya. Dalam bahasa Inggris, efektivitas disebut dengan *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu hal yang dilakukan atau dibuat berhasil dengan baik. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian efektivitas.

Amirullah dan Ribdyah Hanafi (2002) dalam bukunya “Pengantar Manajemen” mengemukakan bahwa :

Efektivitas menunjukkan pada kemampuan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang sudah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang sudah ditentukan dengan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan organisasi tersebut sudah memperhatikan efektivitas operasionalnya

Menurut Makmur (2011) dalam bukunya “Efektivitas Kelembagaan Pengawasan” mengemukakan bahwa :

Efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan, kebenaran dan kesalahan dari satu organisasi. Sehingga dalam menentukan suatu tingkat efektivitas keberhasilan organisasi atau kelompok harus membuat perbandingan dengan kebenaran atau ketepatan dengan kekeliruan yang diperbuat. Semakin dapat mendekati ketepatan dalam melaksanakan pelaksanaan setiap efektivitas atau pekerjaan yang dibebankan oleh setiap orang.

Menurut Surdamayanti (2009:59) dalam bukunya “Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kinerja” mengemukakan bahwa :

konsep efektivitas yaitu sebagai ukuran yang memberikan atau gambaran tentang seberapa jauh target agar bis tercapai. Dalam konsep efektivitas inilebih kepada orientasi untuk keseluruhan sedangkan untuk penggunaan masukan kadang kurang menjadi perhatian yang utama. Jika efesiensi dikaitkan pada efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu juga efesiensi meningkat.

Menurut Samodra Wijaya yang dikutip Zaidan Nawawi (2013:189) dalam bukunya “Manajemen Pemerintahan” mengemukakan bahwa:

“Efektivitas yang sangat baik dan dapat dimengrti dilihat dari sudut pandang sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya”

Menurut Gibson yang dikutip Zaidan Nawawi (2013:188) dalam bukunya “Manajemen Pemerintahan” kajian efektivitas organisasi harus dimulai dariyang mendasar yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas individu yaitu tingkat pencapaian hasil kerja individu organisasi.
2. Efektivitas kelompok yaitu tingkat pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi.
3. Efektivitas organisasi yaitu merupakan kontribusi hasil kerja yang dari tiap-tiap efektivitas individu dan efektivitas kelompok atau tim yang saling sinergis.

Menurut Halim dalam Zaidan Nawawi (2013:192) dalam bukunya “Manajemen Pemerintahan” efesiensi dan efektifitas sangat penting bagi

pemerintah sebagai pemberi pelayanan kepada masyarakat akan memberi manfaat berupa:

1. Efektivitas pelayanan publik, dalam arti pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sesuai apa yang telah direncanakan dan tepat sasaran.
2. Meningkatkan mutu pelayanan publik.
3. Dengan menghilangkan, in-efisiensi dalam seluruh Tindakan pemerintah maka biaya pelayanan menjadi murah dan selalu dilakukan penghematan dalam pemakaian sumber daya.
4. Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik.
5. Meningkatkan *public cost awareness* sebagai akar dari akuntabilitas publik.

#### **2.1.4.1 Kriteria Efektivitas**

Menurut Gibson et al. 1987 yang dikuuti oleh Melati (2015) dalam jurnalnya “Efektivitas Pengukuran Kinerja Badan Kepegawaian Daerah Palopo” mengemukakan kriteria efektivitas organisasi terdiri dari lima unsur yaitu :

1. **Produksi**  
Produksi sebagai efektivitas mengacu kepada ukuran keluaran utama organisasi. Ukuran produksi mencakup penjualan, dokumentasi yang diproses, keuntungan. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan dikonsumsi oleh pelanggan dan rekanan organisasi yang bersangkutan.
2. **Efisiensi**  
Efisiensi sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada ukuran penggunaan sumber daya yang langka oleh organisasi. Efisiensi adalah perbandingan antara keseluruhan dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, penerobosan, waktu terulang, biaya per orang dan sebagainya. Efisiensi diukur berdasarkan rasio antara keuntungan biaya waktu atau waktu yang digunakan.
3. **Kepuasan**  
Kepuasan sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada keberhasilan suatu organisasi untuk memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya. Ukuran kepuasan meliputi sikap karyawan, penggantian karyawan, absensi, kelambanan keluhan, kesejahteraan dan sebagainya.
4. **Keadaptasian**  
Keadaptasian sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal. Perubahan-perubahan eksternal seperti persaingan, keinginan pelanggan, kualitas produk dan sebagainya, serta perubahan internal adaptasi terhadap lingkungan.  
Kelangsungan Hidup

5. Kelangsungan hidup sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada tanggung jawab organisasi perusahaan dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang.

#### **2.1.4.2 Indikator Efektivitas**

Menurut Richard M. Stress yang dikutip oleh Tangkilisan (2005:64) dalam bukunya “Manajemen Publik” mengemukakan bahawa ada tiga indikator efektivitas yaitu sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan  
Pencapaian tujuan yaitu keseluruhan upaya organisasi dalam pencapaian tujuan harus dipandang sebagai bentuk suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dari segi pentahapan pencapaian bagi-bagiannya ataupun penetapan dalam periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub indikator yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongret dalam pencapaian suatu organisasi.
2. Intergrasi  
Intergrasi yaitu pengukuran terhadap kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan konsensus di tengah masyarakat. Integrasi menyangkut proses dilapangan.
3. Adaptasi  
Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan di lapangan.

Kriteria indikator efektivitas menurut Tangkilisan, (2005:139) dalam bukunya “Manajemen Publik” yaitu sebagai berikut :

1. Produktivitas  
Menggambarkan kemampuan organisasi untuk mampu memproduksi jumlah dan mutu output yang sesuai dengan permintaan lingkungan ukuran ini berhubungan secara langsung dengan output yang dikonsumsi dengan waktu organisasi.
2. Efisiensi  
Sebagai angka perbandingan (rasio) antara output dengan input, perbandingan antara keuntungan dengan biaya atau dengan output dengan waktu merupakan bentuk umum dari ukuran ini.
3. Fleksibilitas  
Sampai berapa jauh organisasi dapat menanggapi perubahan intern dan ekstern. Kriteria ini berhubungan dengan kemampuan manajemen untuk



menduga adanya perubahan dalam lingkungan maupun dalam organisasi sendiri.

4. Keunggulan  
Menggambarkan kelebihan organisasi dibandingkan dengan organisasi lain. Kemampuan individu dalam organisasi tentunya di perhitungkan dan dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi organisasi.
5. Pengembangan  
Usaha pengembangan yang biasa adalah program pelatihan atau sosialisasi bagi tenagamanajmen/masyarakat dan non manajmen. Tetapi sekarang ini pengembangan organisasi telah bertambah banyak macamnya dan meliputi sejumlah pendekatan psikolog dan sosiologi.
6. Kepuasan  
Kepuasan dan semangat kerja adalah isitilah yang serupa, yang menunjukkan sampai sejauh mana organisasi memenuhi kebutuhan para pgawai atau masyarakat.

#### **2.1.4.3 Aspek-aspek Efektivitas**

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan yang dikutip oleh Muasaroh (2010:13) dalam jurnalnya “Aspek-aspek Efektivitas” efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas dapat dilihat dari suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain :

1. Aspek tugas atau fungsi, yaitulembaga dikaitkan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik jika peserta didiknya melaksanakan dengan baik.
2. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka renca atau program dapat dikatakan efektif.
3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari fungsi atau Tindakan aturan yang telahdibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Aspek inimencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan pegawai dan atasan jika peraturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan dan aturan telah berlaku secara efektif.
4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

#### 2.1.4.4 Ukuran Efektivitas

Menurut Robbin yang dikutip oleh Indrawijaya (2010:177) dalam bukunya “Teori Prilaku dan Budaya Organisasi” menjelaskan ada empat pendekatan dalam memandang efektivitas suatu organisasi, yaitu sebagai berikut :

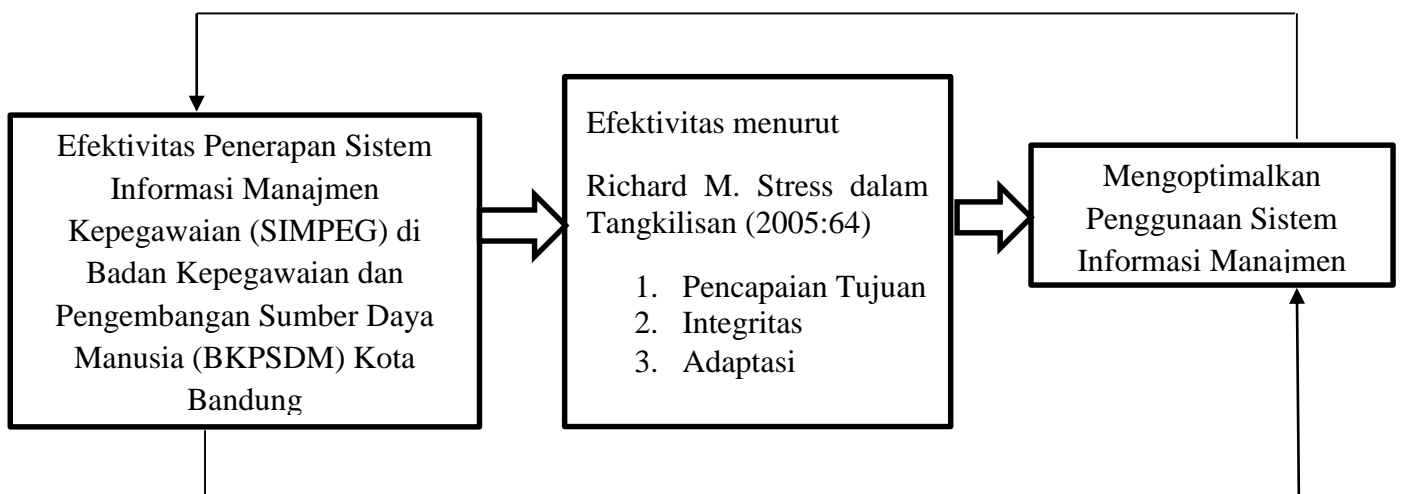
1. Pendekatan pencapaian tujuan (*goals attainment approach*). Pendekatan yang memandang bahwa keefektifan suatu organisasi harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan (*ends*), keseimbangan caranya (*means*).
2. Pendekatan sistem (*system approach*). Pendekatan guna meningkatkan eksistensi suatu organisasi, sehingga yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ini yaitu SDM, struktural organisasi serta pemanfaatan teknologi.
3. Pendekatan konstituensi-strategi (*strategic-constituencies approach*). Pada pendekatan ini, agar suatu organisasi dapat melangsungkan kehidupannya, maka diperlukan dukungan terus menerus.
4. Pendekatan yang nilai-nilai yang bersaing (*competing value approach*). Pendekatan ini adalah gabungan dari ketiga pendekatan diatas, masing-masing didasarkan pada suatu kelompok nilai.

Menurut Etzioni yang dikutip oleh Indrawijaya (2010:187) dalam bukunya “Teori Prilaku dan Budaya Organisasi” mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang di sebut sistem model yang terdiri dari empat kriteria, yaitu adaptasi, integrasi, motivasi dan produksi yaitu sebagai berikut :

1. Adaptasi Adaptasi mempersoalkan kemampuan organisasi untuk menyelaraskan diri dengan lingkungannya.
2. Integrasi Integrasi merupakan pendekatan yang mengukur tingkat efektivitas terhadap tingkat kemampuan organisasi dalam melakukan sosialisasi, mengembangkan konsensus serta berbagai bentuk komunikasi lainnya.
3. Motivasi Motivasi merupakan pendekatan yang mengukur tingkat efektivitas mengenai kelengkapan sarana dalam pelaksanaan tupoksi, serta hubungan perilaku organisasi dengan organisasinya. Produksi Pendekatan yang mengukur tingkat efektivitas dengan dihubungkannya dengan intensitas kegiatan suatu organisasi serta jumlah dan mutu keluaran suatu organisasi.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Penelitian tentang “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Bandung” akan memakai teori dari Richard M. Stress dalam Tangkilisan (2005:64) yang menyatakan bahwa efektivitas meliputi beberapa aspek yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Dengan adanya kerangka berfikir diharapkan akan memperjelas bahwa peneliti memfokuskan penelitian kepada Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia ((BKPSDM) Kota Bandung untuk memperjelas uraian diatas, berikut bagan kerangka berfikir.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

### **2.3 Proposisi**

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran diatas, peneliti mengajukan proposisi utama sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIMPEG) akan berjalan efektif jika memperhatikan beberapa aspek seperti pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.
2. Terdapat adanya hambatan-hambatan dalam penerepan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Bandung.